

**PENYAJIAN GENDING-GENDING TRADISI:
MINDHIK, BONDHAN,
RANGGAJANUR DAN BONDHET**

PERTANGGUNGJAWABAN PENYAJIAN KARAWITAN
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 dalam bidang Karawitan
Kompetensi Penyajian Karawitan



Oleh :

Sri Wahyuningsih
0710392012

PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012

**PENYAJIAN GENDING-GENDING TRADISI:
MINDHIK, BONDHAN,
RANGGAJANUR DAN BONDHET**

PERTANGGUNGJAWABAN PENYAJIAN KARAWITAN
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 dalam bidang Karawitan
Kompetensi Penyajian Karawitan



Oleh :

Sri Wahyuningsih
0710392012

PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012

**PENYAJIAN GENDING-GENDING TRADISI:
MINDHIK, BONDHAN
RANGGAJANUR DAN BONDHET**



3797/H/S/2012

27/2/2012

2

Asu

Oleh :

Sri Wahyuningsih
0710392012



KT013483

Tugas Akhir Penyajian ini diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang Studi
Sarjana S-1 dalam bidang Seni Karawitan
2012

PENGESAHAN


Tugas Akhir dengan judul "Penyajian Gending-gending Tradisi: Mindhik, Bondhan, Ranggajanur, dan Bondhet" ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 20 Januari 2012.




Drs. Trustho, M.Hum.
Ketua/Penguji




Drs. Kriswanto, M.Hum.
Sekretaris/Penguji



Drs. R. Bambang Sri Atmojo, M.Sn.
Anggota/Pembimbing I



Drs. Subuh, M.Hum.
Anggota/Pembimbing II



Drs. Sunyata, M.Sn.
Penguji Ahli

Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

MOTTO

*Wong tan narima
pan dadi becik
Tinitah Hyang manon
Iku iya rerupane
Kaya wong ingkang ngupaya ngelmi
Lan wong nedya ugi kapinteranipun*



Serat Wulangreh Yasan-Dalem
SRI SUSUHUNAN PAKUBUWANA IV

PERSEMBAHAN

*Tugas Akhir ini
kupersembahkan kepada :*

Bapak, Ibu, Gampang Hadi Suparno dan Ruwiyah

Kekasihku Ag. Welly Hendratmoko

Adik-adikku sayang

Budi Laksono, Tri Yuni Astuti dan Bayu Aji Nugraha



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pertanggungjawaban ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Januari 2012.



Sri Wahyuningsih

KATA PENGANTAR

*Salam Sejahtera,
Om Swastiastu,
Salam Budaya,*

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat, serta limpahan cinta kasih-Nya, sehingga tugas akhir penyajian karawitan ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan tanpa mengalami halangan yang berarti. Tugas akhir dengan judul “Penyajian Gending-gending Tradisi: “Mindhik, Bondhan, Ranggajanur, dan Bondhet” ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang S-1 sekaligus merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencapai kelulusan.

Penulis sekaligus penyaji menyadari dengan sepenuh hati, tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak tugas akhir ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Pengelola Jurusan Seni Karawitan yang terdiri dari Bapak Drs. Trustho, M.Hum., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Kriswanto, M.Hum., selaku Sekretaris

Jurusan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

2. Bapak Drs. R. Bambang Sri Atmojo, M.Sn., selaku Pembimbing I sekaligus nara sumber yang telah meluangkan waktunya untuk membina, memberikan banyak informasi, pengarahan, bimbingan, serta bantuan pemikiran, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. Subuh, M.Hum., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membina, memberikan pengarahan, bimbingan, serta bantuan pemikiran, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh staf pengajar Jurusan Karawitan dan karyawan di lingkungan ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan dalam bentuk apapun sehingga dapat memperlancar proses penyajian karawitan ini.
5. Seluruh staf perpustakaan ISI Yogyakarta dan perpustakaan Jurusan Karawitan yang selalu melayani peminjaman buku maupun audio visual sebagai bahan referensi.
6. Bapak dan ibu tercinta, serta adik-adikku terkasih Budi Laksono, Yuni, Bayu yang telah memberikan semangat,

kasih sayang dan dukungan moral, material dan spiritual selama proses penciptaan karya ini.

7. Kasihku tercinta mas Welly, yang selalu memberikan kasih sayang, setia menemani, dan menyemangati dalam proses tugas akhir ini.
8. Bapak Suherdjan yang telah menyediakan seluruh fasilitas, sarana dan prasarana demi kelancaran tugas akhir ini.
9. Nara sumber yang terdiri dari Bapak Suherdjan, Drs. Udreka, M.Sn., Drs. P. Suparto, M.A., Drs. Teguh, M.Sn., Suhardjono, S.Sn., M.Sn., Bapak Pujo Wiyono, Ibu Siti Sutiyah, S.Sn., Rama Yamto (K.R.T. Purwadiningrat), M.G. Sugiarti, Gunawan, S.Sn., Bapak Indri, Agung Herwanto, S.Sn., Sumanto, S.Sn., Mulyanto, S.Sn., yang telah memberikan pengarahan dan informasi tentang gending garap *soran*, *lirihan*, iringan tari dan *pakeliran* gaya Yogyakarta.
10. Teman-teman pengrawit yang telah mendukung dalam penyajian Tugas Akhir ini.
11. Mas Sudaryanto, mas Muchlas "Tabis" Hidayat, mas Bayu Ari Wibowo, mas Gatot, mas Urip yang telah memberikan masukan tentang garap gending dan

membantu dalam proses ujian ini dari awal sampai akhir.

12. Teman-teman HMJ Jurusan Seni Karawitan yang telah mendukung dan membantu jalannya penyajian tugas akhir ini sehingga semua proses penyajian dapat berjalan dengan lancar.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berbentuk apapun demi kelancaran proses tugas akhir ini.

Akhir kata, besar harapan penulis sekaligus penyaji, semoga penulisan tugas akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca, khususnya bagi Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan sepenuh hati, disadari bahwa penulisan ini masih kurang sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan serta menambah wawasan guna meningkatkan penulisan yang lebih baik.

Yogyakarta, 20 Januari 2012

Penulis

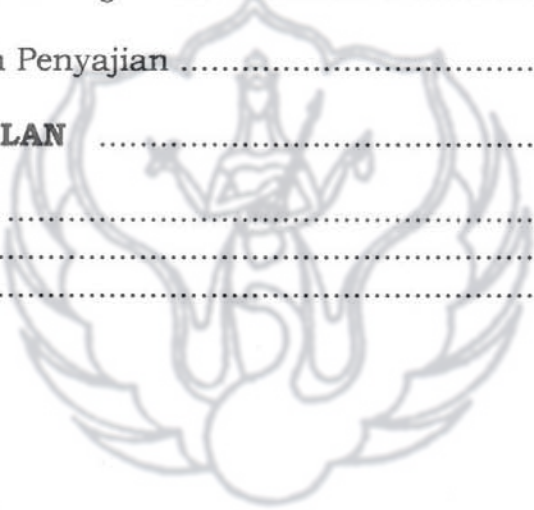
DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xiii
RINGKASAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penggarapan	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penggarapan	7
D. Tinjauan Sumber	8
E. Proses Penggarapan	12
F. Tahap Penulisan.....	17
BAB II. TINJAUAN UMUM GENDING MINDHIK, BONDHAN, RANGGAJANUR DAN BONDHET DALAM PERSPEKTIF GARAP KARAWITAN YOGYAKARTA	18
A. Pengertian gending, Fungsi, dan Peranannya	18
1. Gending Mindhik	19
2. Gending Bondhan.....	21
3. Ladrang Gleyung.....	23
4. Gending <i>Srimpen</i> Ranggajanur.....	24
5. Gending <i>Pakeliran</i> Bondhet	26
B. Perspektif Garap Karawitan Gaya Yogyakarta	31
BAB III. DESKRIPSI GARAP GENDING MINDHIK, BONDHAN, RANGGAJANUR DAN BONDHET	47
A. Analisis Gending	48
1. Gending Mindhik	48
2. Gending Bondhan.....	51
3. Ladrang Gleyung.....	52
4. Gending <i>Srimpen</i> Ranggajanur.....	53
5. Gending <i>Pakeliran</i> Bondhet	53
B. Analisis Garap dan Aplikasi	54
1. Gending Mindhik.....	55
2. Gending Bondhan dan ladrang Gleyung	58
3. Gending <i>Srimpen</i> Ranggajanur.....	60

xi

4. Gending <i>Pakeliran</i> Bondhet	62
C. Pola Garap Penyajian	64
1. Gending Mindhik laras slendro patet <i>sanga kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8 kendhangan Jangga</i>	64
2. Gending Bondhan laras pelog patet <i>nem kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8 kendhangan Semang kalajengaken ladrang Gleyung laras pelog patet nem</i>	67
3. Gending <i>Srimpen</i> Ranggajanur laras slendro patet <i>manyura kethuk 2 kerep kendhangan Ketawang Kendang setunggal ..</i>	68
4. Gending <i>Pakeliran</i> Bondhet laras slendro patet <i>nem kethuk 2 kerep dhawah kethuk 4 laras slendro patet nem kendhangan Candra</i>	70
D. Naskah Penyajian	73
BAB IV. KESIMPULAN	170
DAFTAR PUSTAKA	173
DAFTAR ISTILAH	176
LAMPIRAN	181



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

1. Gelar, lembaga, dan nama tempat

D.I.Y	: Daerah Istimewa Yogyakarta
FSP	: Fakultas Seni Pertunjukkan
HMJ	: Himpunan Mahasiswa Jurusan
ISI	: Institut Seni Indonesia
K.H.P.	: Kawedanan Hageng Punakawan
K.P.H.	: Kanjeng Pangeran Haryo
K.R.T.	: Kanjeng Raden Tumenggung
R.B.	: Raden Bekel
R.L.	: Raden Lurah
R.M.	: Raden Mas
R.NG.	: Raden Ngabei
SMKI	: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia

2. Teknik tabuhan, istilah dalam tafsir naskah serta nama sekaran kendhangan.

<i>Ayk</i>	: <i>ayu kuning</i>
<i>Ayy</i>	: <i>ayo-ayo</i>
<i>B</i>	: <i>baku</i>
<i>Bl</i>	: <i>balungan</i>
<i>Ck</i>	: <i>cengkok khusus</i>
<i>Cm</i>	: <i>cengkok mati</i>
<i>Dbyg</i>	: <i>dhebyang-dhebyung</i>
<i>Ddk</i>	: <i>nduduk</i>
<i>Dll</i>	: <i>dhua lolo</i>
<i>Ell</i>	: <i>ela-elo</i>
<i>Gbt</i>	: <i>gong batangan</i>
<i>Gby</i>	: <i>gembyang</i>
<i>Gby lb</i>	: <i>gembyang lamba</i>
<i>Gby dds</i>	: <i>gembyang dados</i>
<i>Gby ntr</i>	: <i>gembyang nitir</i>
<i>Gby rgkp</i>	: <i>gembyang rangkep</i>
<i>Gk</i>	: <i>gendhuk kuning</i>
<i>Gk kpy</i>	: <i>gendhuk kuning kempyung</i>
<i>Gpl</i>	: <i>ngaplak</i>
<i>Gpl ssg</i>	: <i>ngaplak seseg</i>
<i>Gr</i>	: <i>gerongan</i>
<i>Gt</i>	: <i>gantung</i>
<i>Jk</i>	: <i>jarik kawung</i>

<i>K</i>	: <i>kawitan</i>
<i>Ks</i>	: <i>kengser</i>
<i>Kcr</i>	: <i>kacaryan</i>
<i>Ksk</i>	: <i>kosokan</i>
<i>Kwl</i>	: <i>kawilan</i>
<i>Kwl ssg</i>	: <i>kawilan seseg</i>
<i>Mgk</i>	: <i>magak</i>
<i>MLk</i>	: <i>malik</i>
<i>Mpl lb</i>	: <i>mipil lamba</i>
<i>Mpl rkp</i>	: <i>mipil rangkep</i>
<i>Ora bth</i>	: <i>ora butuh</i>
<i>P</i>	: <i>penutup</i>
<i>Pg</i>	: <i>Puthut gelut</i>
<i>Pin</i>	: <i>nada kosong</i>
<i>Ps</i>	: <i>posisi</i>
<i>Rb</i>	: <i>Rebaban</i>
<i>Rbtn</i>	: <i>rambatan</i>
<i>Sdn</i>	: <i>sindhenan</i>
<i>Sgt</i>	: <i>singget</i>
<i>Sgt Ks</i>	: <i>singget kengser</i>
<i>Sgt sgg</i>	: <i>singget seseg</i>
<i>Skr</i>	: <i>sekaran</i>
<i>Skr ttp</i>	: <i>sekaran tutupan</i>
<i>Sl</i>	: <i>seleh</i>
<i>Tmr</i>	: <i>tumurun</i>



B. Daftar Simbol

1. Kolotomik

+	: kethuk
~	: kenong
~	: kempul
0	: gong
0	: kenong dan gong
~	: suwukan

- : kempyang
- * : *mandheg / andhegan* (berhenti)

2. Kendang

- t : *tak*
- k : *ket*
- o : *tong*
- p : *thung*
- ꦠ : *lung*
- b : *dhen*
- B : *dhah kendang ageng*
- d : *dang*
- ꦩ : *dhet*
- ꦧꦭ : *dlang*
- L : *lang*
- ꦧ : *dlong*
- ꦠꦭ : *tlung*
- tL : *tlang*



3. Rebaban :

↗ : kosokan maju

↘ : kosokan mundur

4. Gender :

ī ī ī ī : notasi di atas garis tabuhan tangan kanan

3 2 1 2 : notasi di bawah garis tabuhan tangan kiri

5. Vokal Sindhenan :

3 5 6 1 : notasi *balungan*

. . 2 3 35653 21 : notasi *sindhenan*

Ka-wi de - wa : *wangsalan* 4 suku kata/*cakepan*

. 2 . 6 : notasi *balungan*

. 1 2 1 3 2 1 13 216 : notasi *sindhenan*

Giwanging wulan purnama : *wangsalan* 8 suku kata/*cakepan*

3 5 6 1 : notasi *balungan*

. . 2 3 35653 21 : notasi *sindhenan*

Yamas ya- mas : *abon-abon/cakepan*

INTISARI

Karawitan gaya Yogyakarta populer dalam garap gending *soran*. Gending *soran* adalah gending yang disajikan dengan volume keras yang lebih menonjolkan garap instrumen *balungan* dan bonang, sehingga karakter musikalitasnya terkesan agung, *mungguh*, *gagah*, *greget*, dan *sigrak*, namun tidak kalah pentingnya karawitan gaya Yogyakarta juga banyak memiliki gending garap *lirihan*, yaitu dengan lebih menonjolkan garap instrumen depan, di antaranya gender, rebab, kendang, gambang, dan vokal.

Penyajian dan penulisan ini merupakan salah satu upaya untuk menggali dan melestarikan gending-gending gaya Yogyakarta. Gending Mindhik adalah gending dengan garap *soran*. Gending Bondhan merupakan gending *lirihan* yang mempunyai spesifikasi garap. Gending Ranggajanur digunakan untuk iringan Srimpi Ranggajanur. Gending Bondhet dalam penyajian dan penulisan ini difungsikan sebagai iringan pakeliran wayang kulit gaya Yogyakarta pada *jejer III*.

Penyajian empat repertoar gending ini merupakan representasi dari berbagai garap dan fungsi karawitan. Dengan menyajikan instrumen pokok pada tiap-tiap repertoar, bonang barung untuk gending Mindhik, *sindhengan* untuk gending Bondhan, kendang untuk gending *srimpen* Ranggajanur, dan gender barung untuk gending Bondhet. Penyaji mendapatkan pengalaman yang sangat bermanfaat karena untuk menguasai instrumen tersebut harus memahami garap gending secara keseluruhan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penggarapan

Salah satu jenis seni musik di Jawa yang dianggap tua di antara ribuan musik tradisi di Indonesia dan masih bertahan hidup serta berkembang sampai sekarang ini adalah karawitan. Karawitan dikenal karena kerumitan (*sophisticated*), keindahan (*aesthetic*), keunikan, dan *vertuositas* para pemainnya di dalam menyajikan gending-gending (*pieces*).¹ Sebagai media ungkap seni karawitan adalah gamelan. Gamelan merupakan seperangkat instrumen (*ricikan*) yang sebagian besar terdiri atas alat musik pukul atau perkusi, yang dibuat dari bahan utama logam (perunggu, kuningan, besi, dan bahan yang lain) dilengkapi dengan instrumen-instrumen dengan bahan kayu dan atau kulit maupun campuran dari dua tiga bahan tersebut.²

Berbicara tentang gamelan tentu saja berkaitan erat dengan karawitan. Karawitan adalah pernyataan musikal berupa suara manusia atau suara instrumen gamelan yang berlaras slendro dan pelog.³ Yang dimaksud dengan pernyataan musikal di sini

¹Sri Hastanto, *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa* (Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009), 1.

²Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I*, (Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2002), 13.

³Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I", (Surakarta: ASKI Surakarta, 1975), 1.

menekankan hasil suara yang dihasilkan dari kegiatan bermusik menggunakan gamelan dan suara manusia.⁴

Pada sisi lain umumnya masyarakat telah sedikit banyak mengetahui karawitan dengan berbagai bentuk gending yang dewasa ini dapat dijumpai di beberapa peristiwa seperti pada upacara-upacara adat, pertunjukan karawitan pada lembaga-lembaga formal seperti sekolah-sekolah, perguruan tinggi seni dan paguyuban seni atau pun dari sumber buku. Seperti disebutkan dalam buku dengan judul "Gending-gending Mataram Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I" yang ditulis oleh R.B. Wulan Karahinan bahwa gending-gending dalam karawitan diklasifikasikan dalam gending *ageng*, gending *tengahan*, dan gending *alit*.⁵ Hal ini sesuai dengan pernyataan Bambang Sri Atmojo yang dikutip oleh Bayu Purnama bahwa gending-gending tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Gending *ageng* adalah gending-gending yang menggunakan bentuk *kethuk* 4 atau ke atas (*Kendhangan Jangga*, *Semang*, *Semang Ageng*, *Mawur* dan *Pengrawit*).

⁴Trustho, *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*, (Surakarta: STSI Press, 2005), 16.

⁵R.B. Wulan Karahinan, "Gendhing-gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I", (Yogyakarta: Kawedanan Hageng Punakawan Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat, 1991), 12.

2. Gending *tengahan* adalah gending-gending dengan menggunakan *kethuk 2 dhawah kethuk 4* (*Kendhangan Candra, Sarayuda, Majemuk*).
3. Gending *alit* adalah gending-gending yang menggunakan *kendhangan* bentuk *ladrang, ketawang, bubaran, dan lancar*).⁶

Di antara gending yang masuk klasifikasi tersebut hanya beberapa bentuk gending yang dikenal dan populer di masyarakat, yaitu bentuk gending *tengahan* dan *alit* dengan *kendhangan Candra, Sarayuda, Lahela (Lala), Lancaran, Ladrang dan Ketawang*. Bentuk-bentuk itu dapat digunakan dalam peristiwa tertentu mengingat bentuk gending tersebut mempunyai struktur kolotomik yang tidak terlalu panjang. Dengan bentuk-bentuk gending dalam klasifikasi gending *ageng* yang mempunyai bentuk *kendhangan Mawur, Semang, Jangga, dan lainnya*, masih kurang dikenal dan dipahami oleh masyarakat. Gending-gending tersebut kebanyakan dipergelarkan oleh pelaku karawitan di lingkungan keraton, Pura Paku Alaman, dan lembaga-lembaga di luar keraton seperti Sekolah Menengah Karawitan Indonesia, Institut Seni Indonesia, Pamulangan Siswa Among Beksa, Mardawa Budaya dan lain sebagainya.

⁶Bambang Sri Atmojo dalam Bayu Purnama, "Penyajian Gending-gending Tradisi: Taliwangsa, Kiyagong Ririh, Purwagilang dan Ladrang Pangkur," (Tugas Akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat S-1 Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, 2011), 5.

Fenomena yang ada di masyarakat sekarang telah mengenal bentuk gending *tengahan* dan *alut*. Keadaan seperti ini menggugah perhatian seniman karawitan untuk melihat lebih jauh tentang gending-gending gaya Yogyakarta khususnya bentuk gending *ageng*. Usaha pelestarian, pengembangan, dan sosialisasi gending-gending gaya Yogyakarta perlu dilakukan. Salah satu cara yaitu memperbanyak volume atau frekuensi penyajian gending-gending gaya Yogyakarta di tengah masyarakat.

Berdasarkan realitas tersebut selayaknya penulis sekaligus penyaji sebagai anggota masyarakat karawitan di Yogyakarta ikut berpartisipasi dalam upaya pelestarian, pengembangan, dan sosialisasi gending-gending gaya Yogyakarta melalui wadah Tugas Akhir Penyajian Karawitan. Adapun gending yang akan disajikan sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan oleh Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta terdiri dari 4 reprotoar yang berupa gending garap *soran*, garap *lirihan*, garap iringan tari, dan garap iringan pakeliran, yaitu dengan menyajikan :

1. Gending Mindhik laras slendro patet *sanga kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8 kendhangan Jangga*. Salah satu ciri khas garap dalam karawitan Yogyakarta adalah *soran*. Gending ini merupakan salah satu contoh gending *soran* dari sekian banyak gending *soran* yang ada di Yogyakarta. Gending ini

sangat menarik karena mempunyai spesifikasi garap tersendiri. Adapun spesifikasi tersebut terletak pada garap instrumen bonang barung dan demung terutama pada bagian *dados* dan *dhawah*. Pada penyajian gending ini penyaji akan memainkan instrumen bonang barung, karena disajikan dengan garap *soran*, dalam penyajiannya bonang barung berperan sebagai *pamurba* (pemimpin) jalannya lagu.

2. Gending Bondhan laras pelog patet *nem kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8 kendhangan Semang*. Gending ini disajikan dengan garap *lirihan* dan penyaji akan menyajikan garap vokal *sindhengan*. Garap vokal *sindhengan* pada gending Bondhan sangat unik dan menarik karena mempunyai spesifikasi tersendiri baik dalam bagian *dados*, *dhawah*, dan *wiled rangkep* terutama pada bagian *andhegan*. Pada penyajian gending ini diawali dengan *bawa Sekar Ageng Candrawilasita*.
3. Gending *Srimpen Ranggajanur* laras slendro patet *manyura kendhangan ketawang kendang setunggal*. Gending ini dalam praktiknya berfungsi untuk mengiringi tari yaitu Srimpi Ranggajanur. Srimpi Ranggajanur termasuk salah satu srimpi kuna yang jarang sekali dipentaskan. Akan tetapi dalam penyajian gending ini tidak menggunakan

peraga tari (*penari*). Gending Ranggajanur sangat menarik karena gending ini menonjolkan garap vokal dengan menggunakan instrumen kemanak dan beberapa instrumen lainnya seperti gender, kendang, kethuk, kenong dan gong. Pada gending ini penyaji akan memainkan instrumen kendang.

4. Gending Bondhet laras slendro patet *nem kethuk 2 kerep dhawah kethuk 4 kendhangan Candra*. Dalam garap pakeliran *jejer III* gending yang digunakan sebagai transisi dari patet *nem* ke patet *sanga* adalah gending Bondhet. Gending Bondhet di Yogyakarta biasanya disebut Bondhet *Mataraman*, gending ini sangat menarik karena memiliki spesifikasi garap tersendiri. Hal ini bisa dibuktikan bahwa gending Bondhet laras slendro patet *nem kethuk 2 kerep dhawah kethuk 4 kendhangan Candra* gaya Yogyakarta terdapat garap patet *sanga*, *nem*, dan *manyura*. Adapun spesifikasi tersebut terletak pada garap instrumen dan vokal, terutama pada bagian *dhawah*.

B. Rumusan Masalah

Mempertimbangkan dan memperhatikan masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang kemudian dirangkum dalam beberapa pertanyaan mendasar sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur penyajian, garap instrumen dan irama penyajian gending Mindhik, Bondhan, Ranggajanur, dan Bondhet gaya Yogyakarta?
2. Bagaimana garap *sindhengan* dan *gerongan* gending Bondhan, Ranggajanur, Bondhet, dan ladrang Gleyung gaya Yogyakarta?

C. Tujuan Penggarapan

Seperti yang telah diuraikan di bagian latar belakang bahwa gending gaya Yogyakarta kurang dikaji dan didalami oleh seniman karawitan di luar keraton, bahkan tidak banyak yang mengetahui notasinya. Perlu disadari sepenuhnya bagi seniman karawitan untuk peduli betapa pentingnya untuk melestarikan dan mengembangkan gending-gending gaya Yogyakarta. Masyarakat karawitan di Yogyakarta sebaiknya mampu mengemas dan menyajikannya supaya lebih menarik dengan mencari garap gending, bukan sekedar dokumen buku notasi saja, tetapi perlu adanya kreativitas dan pemikiran dari seniman karawitan itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan dan beberapa faktor tersebut, maka penyajian karya seni ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menginterpretasi struktur penyajian garap instrumen dan irama penyajian dalam gending Mindhik, Bondhan, Ranggajanur dan Bondhet gaya Yogyakarta.
2. Menginterpretasi garap *sindhengan* dan *gerongan* dalam gending Bondhan, gending Bondhet dan ladrang Gleyung gaya Yogyakarta.

Adapun manfaat dari penyajian karya seni ini adalah sebagai berikut :

1. Sapat menjadikan apresiasi karawitan gaya Yogyakarta khususnya pelaku seni karawitan dan masyarakat pada umumnya.
2. Upaya pendokumentasian baik audio maupun visual.
3. Wujud nyata penggalan, pelestarian dan pengembangan gending-gending gaya Yogyakarta.

D. Tinjauan Sumber

Di dalam penyusunan penulisan dan penyajian gending tersebut diperlukan berbagai sumber yaitu sumber tertulis, dan lisan, antara lain :

Ngatiman, "Penyajian Gending Mindhik Laras Slendro Patet *Sanga* dan Hela-hela *Kalajengaken* Ladrang Prabudewa Laras

Pelog Patet *Nem* Gaya Yogyakarta” (Tugas Akhir diajukan kepada Tim Penguji Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang studi Sarjana dalam bidang Seni Karawitan, 2002). Laporan Pertanggungjawaban Tugas Akhir ini salah satunya memuat penyajian Gending Mindhik, sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan banding garap.

R.B. Wulan Karahinan, “Gendhing-gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I”, yang diterbitkan oleh K.H.P. Kridha Mardawa Keraton Yogyakarta Hadiningrat, 1991. Dalam buku ini dijelaskan struktur penyajian gending gaya Yogyakarta yang terdiri dari: *buka, lamba, dados, pangkat dhawah, dhawah*, dan *suwuk*, dan klasifikasi pengetahuan bentuk gending.

Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I*, (Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia). Dalam buku ini dijelaskan tentang irama, perbedaan antara karawitan Yogyakarta dan Surakarta yang akan menunjang dalam penggarapan, penulisan dan penyajian gending-gending ini.

Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II : Garap* (Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta). Buku ini berisi tentang berbagai unsur garap dalam karawitan Jawa seperti garap, penggarap, sarana garap, perabot garap, penentu garap,

dan pertimbangan garap yang akan menunjang penggarapan dan penyajian gending-gending ini.

Mudjanattistomo, R.M. dkk., "Pedalangan Ngayogyakarta Jilid I Gegaran Pamulangan Habirandho" (*Cap-capan kapisan kawedalaken dening Yayasan Habirandho Ngayogyakarta, 1977*). Buku ini berisi tentang urutan penyajian pakeliran gaya Yogyakarta dari awal sampai akhir.

Taman Budaya Yogyakarta, "Kempyang, Kethuk-Kenong, Kempul-Gong" (Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan Taman Budaya Yogyakarta, 1990). Dalam buku ini dijelaskan tentang cara menabuh kempyang, kethuk-kenong dan kempul-gong dalam karawitan gaya Yogyakarta.

Taman Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, "Cara Tabuh Bonang Dan Tabuh Saron Dan Slenthem" (Taman Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, 2000). Buku ini berisi antara lain tentang teknik tabuhan bonang dan balungan yang merupakan ciri khas tabuhan karawitan gaya Ngayogyakarta.

Tim Penyusun. "Petunjuk Penulisan Proposal dan Tugas Akhir S-1" (Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta). Buku ini dipergunakan sebagai pedoman dan acuan baik bagi dosen pembimbing maupun mahasiswa di lingkungan Jurusan Karawitan Fakultas Seni

Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam proses penyelesaian Tugas Akhir.

Selain berbagai sumber tertulis juga diperlukan sumber lisan yaitu dengan wawancara kepada para tokoh seniman karawitan yang dipandang ahli dalam garap, baik garap vokal maupun garap instrumen dan dipandang banyak pengalaman atau pengetahuannya, serta diakui ketokohnya dalam dunia seni khususnya seni karawitan. Hal yang tidak kalah penting adalah konsultasi dengan para tokoh karawitan akademis (dosen-dosen seni karawitan) dan tokoh seniman luar akademik yang dipandang mampu dalam tafsir garap instrumen maupun vokal.

Tokoh yang dimaksud yaitu :

1. Bambang Sri Atmojo, R. (M.W. Dwijoatmojo), 52 tahun, Dosen Karawitan ISI Yogyakarta. Dobangsan, Giripeni, Wates, Kulon Progo.
2. Margiyono, 54 tahun, Seniman. Kowen, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
3. Puja Wiyono, 70 tahun, Seniman, Menang Sri Hardono, Pundong, Bantul.
4. Trustho, 53 tahun, Dosen Karawitan ISI Yogyakarta. Kaloran, Sidamulya, Bambanglipura, Bantul.

5. Soejamto, R.M. (K.R.T. Purwadiningrat), 71 tahun, Mpu karawitan Yogyakarta. Kadipaten Kidul No. 44, Keraton Yogyakarta.
6. Suparto, P., 57 tahun, Dosen Pedalangan ISI Yogyakarta, Jalan Kusuma Negara Yogyakarta.
7. Dosen-dosen Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

E. Proses Penggarapan

Dalam upaya pencarian garap gending telah disebutkan di atas agar menjadi sebuah sajian atau pertunjukan yang menarik dan berbobot memerlukan ketelitian, keuletan dalam proses penggarapannya. Dalam hal penggarapan ini diperlukan langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara detail dan berurutan.

Adapun langkah-langkah atau tahapan yang diperlukan dalam proses penggarapan penyajian karya seni adalah :

1. Persiapan Notasi *Balungan* Gending

Menyiapkan notasi yang akan disajikan yaitu gending Mindhik laras slendro patet *sanga kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8 kendhangan* Jangga, gending Bondhan laras pelog patet *nem kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8 kendhangan* Semang, ladrang Gleyung laras pelog patet *nem*, gending Ranggajanur laras slendro patet *manyura*, gending Bondhet

laras slendro patet *nem kethuk 2 kerep dhawah kethuk 4*,
Playon laras slendro patet *sanga*.

2. Analisis *Balungan* Gending

Sehubungan adanya beberapa versi *balungan* gending yang terdapat di berbagai sumber, maka analisis *balungan* gending ini dilakukan dengan cara mengamati secara cermat notasi *balungan* serta melakukan konsultasi dengan nara sumber, juga berdasarkan kalimat lagu, laras, patet, baru setelah itu dipastikan garap penyajian gending tersebut.

3. Analisis Garap

Tahap ini dilakukan dengan cara menafsir notasi *balungan* gending, tafsir patet tiap *gatra*, lagu tiap *gatra*, tafsir garap vokal dan garap instrumen, guna menentukan garap *tabuhan* bonang barung khususnya pada gending Mindhik, dan instrumen kendang, rebab, gender, dan vokal dalam gending Bondhan, ladrang Gleyung, gending Srimpen Ranggajanur, gending Bondhet, playon slendro patet *sanga*.

4. Aplikasi

Apabila proses analisis garap sudah dipandang cukup dan seluruh garap gending sudah matang dan jelas kemudian dicoba diaplikasikan dalam tafsir garap instrumen dan vokal dengan cara melakukan praktik secara langsung.

5. Pola Penyajian

Adapun pola penyajian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Penyajian gending Mindhik laras slendro patet *sanga kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8 kendhangan* Jangga garap soran dengan pola penyajian *ajak-ajak, buka bonang katampen kendang ageng* dengan pola *lamba, dados, pangkat dhawah, dhawah, sesegan, suwuk*.
- b. Penyajian gending Bondhan laras pelog patet *nem kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8 kendhangan* Semang, *kalajengaken* ladrang Gleyung laras pelog patet *nem* dengan pola penyajian *senggengan (culikan), lagon panunggul pelog nem, Bawa Sekar Ageng Candrawilasita katampen kendang ageng* dengan pola *dados, pangkat dhawah, dhawah wiled, wiled rangkep, kalajengaken* ladrang irama II, kemudian *suwuk*.
- c. Penyajian gending untuk Srimpen Ranggajanur laras slendro patet *manyura* dengan pola: *lagon* slendro patet *manyura wetah, kandha*, ladrang Gonjang seret laras slendro patet *manyura (minangka: kapang-kapang majeng)*, *suwuk, lagon* slendro *manyura jugag, Kawin sekar Asmarandana katampen* gending Ranggajanur, *jangkep dumugi Ayak-ayak minggah srepegan wangsul*

ayak-ayak, *suwuk*, *lagon* slendro patet *manyura jugag*, ladrang Lipursari laras slendro patet *manyura* (*minangka: kapang-kapang mundur*), *suwuk*, *lagon* slendro patet *manyura jugag*.

- d. Penyajian gending untuk iringan pakeliran pada jejer III adalah gending Bondhet laras slendro patet *nem kethuk 2 kerep dhawah kethuk 4 kendhangan* Candra dengan pola penyajian: *irama tanggung, dados, rep pangkat dhawah, dhawah, gesang* kemudian *suwuk*. *Lagon* slendro *sanga wetah*, playon laras slendro patet *sanga suwuk, ada-ada jugag* slendro patet *sanga, kalajengaken* playon laras slendro patet *sanga, suwuk*.

6. Latihan dan Evaluasi

Proses ini dilakukan dengan melibatkan semua pendukung sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing, kemudian dilakukan praktik penyajian gending tersebut serta menghadirkan dosen pembimbing dengan maksud untuk memberikan evaluasi hasil latihan, memberikan masukan, sehingga penyajian gending dapat berjalan sesuai dengan harapan.

7. Penyajian

Merupakan tahap paling akhir dari proses-proses sebelumnya. Baik dan tidaknya hasil proses dari tahapan-tahapan sebelumnya akan tampak pada tahapan ini. Penyajian dilakukan dengan cara menyajikan gending-gending hasil proses tahapan sebagai sebuah pertunjukan dengan melibatkan pendukung (pengrawit) disertai unsur-unsur lainnya, seperti tata busana, tempat pertunjukan, *sound system*, dan lain sebagainya.



F. Tahap Penulisan

Data yang telah diolah baik mengenai kajian maupun garap gending berdasarkan informasi yang telah dianalisis diseleksi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dibedakan menurut golongannya yang disertai beberapa pertimbangan ilmiah dilakukan penyusunan laporan penyajian secara tertulis yang dibagi menjadi empat bab :

- Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang penggarapan, tujuan penggarapan, tinjauan sumber, proses penggarapan dan tahap penulisan.
- Bab II Bab ini membahas tinjauan umum gending Mindhik, gending Bondhan, ladrang Gleyung, gending *Srimpen* Ranggajanur, gending pakeliran Bondhet dalam perspektif garap karawitan gaya Yogyakarta.
- Bab III Bab ini berisi deskripsi garap gending Mindhik, gending Bondhan, gending *Srimpen* Ranggajanur, dan gending Bondhet.
- Bab IV Kesimpulan.